

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang dianugerahi dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat tinggi atau Negara *Biodiversity*. Indonesia memiliki 13.466 pulau, diantaranya 5 kepulauan besar dan 30 kelompok kepulauan kecil, ribuan pulau yang membentang tersebut ada di sepanjang 5.120 km. Indonesia memiliki luas lautan sepanjang 6.279.000 km² dan luas daratan sepanjang 1.910.000 km² atau dengan presentase 30 % daratan dan 70 % lautan. Bukan hanya kekayaan alam yang Indonesia miliki, namun masyarakat yang berbudaya dengan lebih dari 2000 etnik tinggal di Kepulauan Indonesia.

Sumber : (www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/2013 – Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif posted : 24 Oktober 2013, diakses : 8 Maret 2015)

Apa yang dimiliki Indonesia selama ini tentu mendorong kehidupan industri pariwisata dalam negeri. Sejak tahun 1990-an dunia pariwisata di dalam negeri mulai memperlihatkan kemajuannya, bertambahnya destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Menurut Penelitian *Tourism Field Study* (TFS) pada tahun 2007, bahwa wisatawan internasional lebih banyak menyukai keramahtamahan masyarakat lokal atau *hospitality*, keindahan alam dan kuliner khas. Dan semua itu telah dimiliki oleh Indonesia. Seperti halnya Laporan *The World & Tourism Council* (WWTC) mencatat ditahun 2014, Indonesia telah mencapai pertumbuhan Wisatawan Mancanegara 14.2 % & Wisatawan Lokal 6.3 % dan pendapatan dari Pariwisata ini mampu berkontribusi pada negara sebesar 8.1 %. **Sumber :** (*Harian Kompas - Rubrik Travel News*, Rabu 2 April 2014). Bisa disimpulkan bahwa kekayaan alam dan budaya yang di miliki Indonesia dapat meningkatkan kuantitas berkunjung wisatawan mancanegara maupun lokal, tentunya diiringi dengan kualitas pariwisata yang kita ciptakan. Di Indonesia, salah satu kota yang masuk urutan ke-21 di ASEAN sebagai kota terfavorit untuk berwisata adalah Bandung. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota

Bandung Tahun 2006 menyebutkan bahwa Bandung telah ditetapkan sebagai Kota Jasa & Pariwisata. **Sumber :** (www.travelyuk.com/bandung-kota-wisata posted : 31 Januari 2015, diakses : 8 Maret 2015)

Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat banyak menyimpan potensi wisata, seperti : Wisata Budaya Alam & *Heritage*, Wisata Belanja & Kuliner dan Wisata Minat Khusus. Hal ini didukung oleh letak geografis Bandung yang relatif masih sejuk dan menjadi Pusat Pemerintahan, Perdagangan, Industri dan sebagian besar kegiatan jasa dan perekonomian Jawa Barat berpusat di Bandung. Industri Pariwisata tak hanya hidup dipusat kotanya saja, Kabupaten Bandung juga tak kalah memiliki Potensi Wisata yang sangat tinggi khususnya Alam & Budaya. Kabupaten Bandung yang beribukota di Soreang memiliki luas wilayah sebesar 176.239 Ha. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung adalah pegunungan dengan suhu 12° C - 24° C. Kabupaten Bandung memiliki Potensi Daerah dari mulai kegiatan Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Peternakan. Berikut Potensi Daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung :

| No. | Potensi Daerah | Keterangan |
|-----|----------------|--|
| 1 | Pertanian | Lahan Sawah seluas 36.212 Ha |
| 2 | Perkebunan | 1. Lahan Kebun seluas 20.901 Ha 2. Lahan Ladang seluas 12. 650 Ha |
| 3 | Peternakan | Terdapat 22 Perusahaan di sub peternakan |
| 4 | Perikanan | Terdapat 682 Rumah Tangga Perikanan (RTP) di 13 Kecamatan |

Tabel 1.1. : Potensi Daerah Kabupaten Bandung

Sumber : (www.bandungkab.go.id/potensi-daerah - Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kab.Bandung 2012 posted: 17 Januari 2012, diakses: 3 Maret 2015)

Dari Potensi Daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung, mulailah Pariwisata Kabupaten Bandung berkembang. Didukung oleh kondisi alam pegunungan, iklimnya yang sejuk dan masyarakat lokal yang masih memegang teguh budaya Sunda. Contohnya : Masyarakat Desa lebak Muncang masih memegang teguh budaya setempat dengan pergi *Ngaliwet*

bersama warga desa di puncak bukit sebagai bentuk rasa syukur mereka saat acara-acara tertentu dan masa panen tiba. Secara khusus, Wisata Alam dan Wisata Budaya mendominasi Pariwisata di Kabupaten Bandung ini, seperti Objek Wisata Pemandian Air Panas, Wana Wisata Bumi Perkemahan, Objek Wisata Kawah, Objek-objek Wisata Alam lainnya dan Desa Wisata. Desa Wisata di Kabupaten Bandung menjadi salah satu fokus program dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung yang telah dicanangkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di tahun 2009. Berikut adalah data yang dilansir oleh Kemenparekraf terkait dengan Program Pengembangan Desa Wisata adalah :

| Tahun | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------|------------|--------------|-------------|---------------|---------------|
| Jumlah Desa | 104 Desa | 200 Desa | 569 Desa | 978 Desa | 1400 Desa |
| Pagu Anggaran | 8.7 Milyar | 19.57 Milyar | 61.7 Milyar | 121.45 Milyar | 123.25 Milyar |

Tabel 1.2. : Data Aliran Dana Kemenparekraf Untuk PNPM Mandiri 2009-2013

Sumber : (<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/06/17/kemenparekraf-kucurkan-untuk-pnpm-mandiri> posted: 17 Juni 2013, diakses : 5 Maret 2014)

Sebuah Pedesaan yang bisa dikatakan sebagai Desa Wisata pasti memiliki karakteristik khusus dari kondisi alam, tradisi dan budaya. Faktor pendukungnya adalah Sistem Pertanian, Sistem Sosial dan Makanan Khas Desa. Ketika sebuah Kawasan Desa Wisata memiliki Atraksi Wisata yang bisa menghibur dan mendidik, memiliki jumlah Aktivitas Wisata yang beragam dan didukung oleh Pondok Wisata atau *Homestay*. Inilah yang disebut Kualitas Kawasan Wisata, dapat menahan wisatawan dan bermalam di suatu kawasan wisata. Menurut Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bandung dengan Nomor 556.42/Kep.71-Dispapar/2011 Tentang *Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung*, terdapat 10 Desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai dengan potensi desa masing-masing. Desa Lebak Muncang memiliki luas wilayah

sebesar 802.26 Ha, wisatawan dapat tinggal beberapa hari di rumah warga dan mengikuti kegiatan rutin mereka layaknya warga desa. Desa Lebak Muncang sudah memiliki *Homestay* sebanyak 43 rumah warga yang dijadikan *Homestay*, Villa-villa yang tersebar disekitar desa untuk menunjang akomodasi pariwisata yang mereka jalankan, seperti : Villa Saung Kebon, Villa milik PT. Perhutani, Villa Palagon dan Paket Wisata Edukasi. **Sumber** : (www.lebakmuncang.wordpress.com/wisata/fasilitas/ posted: 18 Juli 2013, diakses: 10 Februari 2014).

Aktivitas Wisata Desa Lebak Muncang, didukung oleh alam pegunungan dan di kategorikan sebagai Desa Agro Ekowisata dengan Produk Unggulan Pertanian, Perikanan, Peternakan dan *Handycraft*. **Sumber** : (Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bandung dengan Nomor 556.42/Kep.71-Dispopar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung).

Dibawah ini adalah Aktivitas Wisata yang terdapat di Desa Lebak Muncang :

| KONSEP WISATA | | AKTIVITAS WISATA |
|----------------|---------------------------------|---|
| Wisata Edukasi | Program <i>Homestay</i> | Wisatawan akan menginap & mengikuti keseharian warga. |
| | Edukasi Pertanian | Wisatawan akan diajak bercocok tanam sebagai petani di pematang sawah dan diajak belajar menanam Bawang Daun dan Seledri. |
| | Edukasi Perkebunan (Agrowisata) | Wisatawan akan diajak berkebun di Kebun Strawberry dan Ladang Selada Air. |
| | Mapay Cibeber | Wisatawan akan diajak berjalan-jalan di Perkebunan Teh Cibeber, mengelilingi perkebunan teh dan berfoto disana. |

| | | |
|--|---|--|
| | Edukasi Budidaya (Agrowisata) | Wisatawan akan diajak berkeliling ke Kumbung Jamur dan mendengarkan penjelasan tentang pembudidayaan Jamur Tiram Putih dari <i>Guide</i> dan para pekerja Kumbung. |
| | Edukasi Budaya (Atraksi Budaya) | Pertunjukan Kesenian Sunda, seperti : Bangkong Reang dan Degung. Wisatawan bisa ikut serta dengan para penari dan pemain alat musik. |
| | Wisata Kuliner | Mengunjungi rumah warga untuk mengolah makanan khas pedesaan yang telah disediakan, mencicipi dan mempelajari bahan makanan serta sejarah dari makanan tersebut. |
| | <i>Jungle Tracking</i> atau Sapoe Di Gunung | Jalan santai menyusuri persawahan, perkebunan dan mendaki sampai berakhir dipuncak bukit sambil "ngaliwet" bersama warga desa. |

Tabel 1.3. : Aktivitas Wisata Desa Lebak Muncang
Sumber : Olahan Penulis dari Proposal Paket Wisata Edukasi Desa
 Wisata Lebak Muncang Ciwidey – 2014

Penulis akan melakukan penelitian di Desa Wisata bagian Selatan tepatnya di Desa Lebak Muncang, Ciwidey. Alasan khusus Penulis melakukan penelitian tentang Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang adalah :

1. Semakin banyak keingintahuan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan ingin lebih mengetahui bagaimana asal usul tempat wisata yang mereka kunjungi, hal ini menunjukkan bahwa wisatawan

membutuhkan *Learning Experience* atau *Travel Experience* dari perjalanan wisatanya dan hal ini menggeser *trend* wisatawan menuju kegiatan Wisata Minat Khusus.

2. Saat melakukan *survey* lokasi, Penulis melihat Desa Lebak Muncang masih sangat alami, kendaraan bermotor masih terbilang sedikit, para petani bebas berjalan kaki di sepanjang jalan desa, pemandangan alami ini membuat Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa ini.
3. Penulis sempat mempelajari Proposal Desa Wisata Lebak Muncang, disana tertera bahwa Atraksi Wisata yang mereka miliki berbasis Pendidikan, namun secara perincian/secara tertulis, Penulis tidak menemukan apa saja sisi edukasi yang akan mereka sajikan pada wisatawan. Ketidaksesuaian ini akan berdampak negatif pada sisi atraktif dari Kegiatan Wisata Edukasi Desa yang akan membuat wisatawan tidak tertarik untuk berwisata ke Desa Lebak Muncang.
4. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian disini karena sebelumnya pada tahun 2010, Desa Lebak Muncang sempat dijadikan sebagai objek penelitian untuk dijadikan sebagai Desa Wisata oleh Mahasiswa *Institut Koperasi Indonesia* (IKOPIN).
5. Belum ada target wisatawan yang mereka incar, jika sudah menentukan target pasar yang mereka incar tentu ini akan cukup membantu mereka dalam menyusun Strategi Pengembangan bagi Desa Wisata mereka, agar mampu menyajikan Aktivitas Wisata Edukasi yang tepat dan menambah jumlah kunjungan wisatawan.
6. Sebagai Mahasiswa yang berasal dari Program Studi Kepariwisata, Penulis berada dikampus yang memiliki visi-misi yang bergerak dalam dunia Kependidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis ingin menyajikan nilai-nilai edukasi pada setiap Aktivitas Wisata di Desa Lebak Muncang, agar Wisatawan dapat lebih mencintai Kekayaan Alam & Budaya melalui kehidupan di pedesaan.
7. Wisata Edukasi ini tentunya akan memfokuskan pada materi wisata edukasi

Diharapkan, hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat membantu Sekretaris BPD Lebak Muncang sebagai Pengelola Desa dan kembali aktifnya 400 Anggota Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Kabupaten Bandung dalam mengembangkan Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang maupun membantu mempromosikan Desa pada masyarakat kota. Berdasarkan hal itulah Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung mengenai potensi wisata di Desa Lebak Muncang dan mengembangkan Wisata Edukasi Desa. Hal ini pasti sangat bermanfaat bagi arah Desa ini dari aspek perekonomian dan kualitas hidup warga desa & kemudian menganalisis Strategi Pengembangan Wisata Edukasi. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi dengan judul :

“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DI DESA LEBAK MUNCANG SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Apa saja Aktivitas Wisata Edukasi yang terdapat di Desa Lebak Muncang?
2. Pembelajaran apa saja yang wisatawan dapatkan dari serangkaian Aktivitas Wisata Edukasi yang telah mereka jalani ?
3. Bagaimana Analisis Faktor Internal yang mempengaruhi Pengembangan Wisata Edukasi Desa Lebak Muncang ?
4. Bagaimana Analisis Faktor Eksternal yang mempengaruhi Pengembangan Wisata Edukasi Desa Lebak Muncang?
5. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata di Ciwidey ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis kegiatan wisata alam dan budaya yang dikemas menjadi serangkaian kegiatan wisata edukasi yang berada di Desa Lebak Muncang serta berpartisipasi dalam memberikan masukan berupa Strategi Pengembangan dari segi nilai-nilai edukasi.

1. Mengidentifikasi Aktivitas Wisata Edukasi yang terdapat di Desa Lebak Muncang.
2. Menganalisis nilai-nilai edukasi yang wisatawan dapatkan dari serangkaian Aktivitas Wisata Edukasi yang telah mereka dapatkan.
3. Mendeskripsikan Analisis Faktor Internal yang mempengaruhi Pengembangan Wisata Edukasi Desa Lebak Muncang.
4. Mendeskripsikan Analisis Faktor Eksternal yang mempengaruhi Pengembangan Wisata Edukasi Desa Lebak Muncang.
5. Menentukan Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang Sebagai Desa Wisata di Ciwidey.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Edukasi Perdesaan.
2. Dapat menambah wawasan mengenai Pengembangan Wisata Edukasi Perdesaan di Kabupaten Bandung. Serta melatih Penulis dalam melakukan, mengolah dan menyusun hasil penelitian berdasarkan teori dan persepsi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pengelola Desa dalam mengembangkan Kegiatan Wisata Alam & Budaya Desa Lebak Muncang khususnya memperhatikan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam serangkaian Aktivitas Wisatawan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Lebak Muncang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN : Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan & Struktur Organisasi penulisan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA : Berisi Jenis-jenis Pariwisata, Wisata Minat Khusus, Wisata Edukasi, Definisi Desa Wisata, Persyaratan Desa Wisata, Tipologi Desa Wisata, Kriteria Perwujudan Desa Wisata, Pengembangan Wisata Edukasi di Desa Wisata dan Konsep Community Based Tourism atau Pariwisata Berbasis Masyarakat.

Bab III METODE PENELITIAN : Berisi Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Objek Penelitian, Operasonalisasi Variabel, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab IV TEMUAN & PEMBAHASAN : Analisis Data Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Wisata Edukasi di Desa Lebak Muncang, Ciwidey.

Bab V SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI : Berisi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Simpulan berisi hasil temuan selama masa penelian, masalah yang dimiliki lokasi penelitian dan solusi dari penulis atas masalah yang dihadapi lokasi penelitian tersebut. Sedangkan, Implikasi dan Rekomendasi berisi ide atau masukan dari Penulis yang disampaikan pada pihak-pihak yang terkait dengan kawasan penelitan.